

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting untuk para siswa agar dapat mencerminkan dan menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa siswa dalam masa pertumbuhannya. “ Pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan dalam mengembangkan nilai-nilai Islami yang bersumber dari kitab suci al-Qur’an al-Hadist,”<sup>1</sup>

Pendidikan Islam secara optimal harus mampu mendidik peserta didik agar mempunyai kedewasaan atau kematangan dalam beriman, bertaqwa serta mengamalkan hasil pendidikan yang diperolehnya seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Yaitu :

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Berdasarkan sistem pendidikan nasional diatas, dapat di analisis bahwa fungsi pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia, selain itu pendidikan juga dapat mendorong peningkatan kualitas.

---

<sup>1</sup> Muzayyin Arifin, *filsafat pendidikan Islam* ( jakarta : Bumi Aksara,2005),h.110

<sup>2</sup> UU RI No. Tahun 2003, *Tentang Sistem pendidikan Nasional*. Direktur jenderal

Manusia dalam meningkatkan kompetensi kognitif, afektif maupun psikomotorik melalui kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa.

Secara substansial mata pelajaran PAI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan al-akhlakul karimah dan adab Islam dalam kehidupan sehari hari sebagai menifestasi dari keimanannya kepada Allah, dengan materi Malaikat Allah dan Tugasnya<sup>3</sup>

Pelaksanaan pembelajaran PAI bukanlah suatu hal yang sangat mudah karena kurang tepatnya suatu strategi yang baik dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar kurang memenuhi standar yang diharapkan. Standar pendidikan di indonesia semakin meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang semakin meningkat dan terus berubahnya kurikulum serta tuntutan keprofesionalan dari tenaga pengajar. Walaupun sebenarnya perubahan kurikulum tersebut merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Seorang guru juga dituntut profesional dalam mengajar, terutama dalam mengelola pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru/walikelas IV yang bernama lia Namang, S.Pd, yang dilakukan di kelas IV SDN 1 Amamotu Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka pada hari senin tanggal 7 November 2016 bahwa :

Kenyataan dilapangan, dalam menyampaikan materi dikelas guru Agama masih monoton hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan sehingga kurang mampu untuk menggairahkan

---

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008, Tentang Standar kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa di Madrasah.

siswa dalam suasana pembelajaran, sehingga cenderung hanya sebagai pendengar, mencatat pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, hal ini menyebabkan hasil belajar siswa (nilai) tidak optimal dan masih berada dibawah nilai kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu minimal nilai 70.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut pembelajaran yang selama ini berjalan belum mampu mencapai standar pendidikan yang diinginkan sehingga minat siswa terhadap materi pelajaran rendah, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang dan hasil belajar siswa belum memadai.

Mutu pendidikan pada hakekatnya adalah bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berlangsung secara bermutu dan bermakna. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan tuntutan logis dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang pesat. Proses pembelajaran yang aktif adalah bagaimana membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan seorang guru harus menerapkan strategi pembelajaran aktif yang bisa mendorong siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar agar bisa memperoleh nilai yang memuaskan. Keberhasilan pembelajaran PAI di SDN 1 Amamotu kecamatan Samaturu kabupaten kolaka tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Padahal pembelajaran PAI bukan sekedar teori yang diterangkan kepada siswa tetapi juga meliputi praktek dan pemahaman. Untuk itu proses pembelajaran

---

<sup>4</sup>Lia Namang , *Hasil wawancara Guru kelas IV*, tanggal 07 November 2016

yang dilakukan harusnya lebih mengarahkan pada proses keaktifan siswa agar mereka memahami apa yang sedang dipelajari dan kelak akan dilaksanakan.

Adapun cara mengatasi masalah diatas, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Salah satunya adalah Penerapan Strategi Pembelajaran *index Card Match* (ICM). Strategi Pembelajaran *Index Card Match* merupakan strategi pengulangan (peninjauan kembali ) materi, sehingga siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan uraian diatas, dilakukan penelitian dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas IV SDN 1 Amamotu Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat batasan masalah, yakni:

- a. Kurang adanya kerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Rendahnya motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya pada saat pembelajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 1 Amamotu sebelum penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match*?
2. Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* di kelas IV SDN 1 Amamotu Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka ?
3. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 1 Amamotu Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Amamotu sebelum menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match*.
- b. Untuk mengetahui secara jelas proses penerapan strategi pembelajaran *Index Card Match* di kelas IV SDN 1 Amamotu Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI yang dicapai oleh siswa kelas IV SDN 1 Amamotu Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis yaitu :

1. Sebagai salah satu cara dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran PAI melalui strategi pembelajaran *Index Card Match*.
  2. Sebagai sebuah pijakan untuk mengembangkan pendekatan kepada siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*.
- b. Manfaat praktis yaitu :
1. Bagi siswa, meningkatkan motivasi, kreatifitas dan kerjasama dalam membangun rasa percaya diri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
  2. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan sebagai fasilitator, sebagai motivator, perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran.
  3. Bagi sekolah, dapat menumbuh kembangkan budaya meneliti dilingkungan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi pembelajaran *Index Card Match* ( mencari pasangan) yaitu salah satu strategi pembelajaran kooperatif dengan menggunakan cara-cara atau langkah-langkah tertentu dalam penyajian materi, yakni dengan cara menggunakan kartu, dimana masing-masing siswa mencari pasangan atas kartu yang dipegangnya atau yang diperolehnya sebagian berisi pertanyaan dan sebagian lainnya berisi jawaban.

Kemudian dipasangkan atau dicocokkan sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang ada.

2. Hasil belajar adalah suatu nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran dengan menggunakan tes. Dalam penelitian ini nilai yang dimaksud adalah nilai tes awal yang memperoleh nilai 70 keatas sebanyak 3 orang siswa yang ketuntasannya hanya mencapai 30% dengan nilai rata-rata 63 dan pada siklus I siswa yang memperoleh nilai 70 keatas meningkat menjadi 5 orang dengan ketuntasan belajar mencapai 50% dengan nilai rata-rata 65 sedangkan pada siklus ke II siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 8 orang dan ketuntasan belajarnya yaitu mencapai 80% dengan demikian upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui *index card match* adalah tercapai dengan baik atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah telah tercapai.
3. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan formal, yang di dalamnya berisi tentang pokok-pokok ajaran tertentu yang sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an dan Hadist, sebagai pedoman dalam penyusunan perangkat pembelajaran pendidikan Agama Islam, dimana sub pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mengenal Malaikat Allah Dan Tugas-Tugasnya.

## F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoritik yang dikemukakan diatas maka hipotesis tindakan ini adalah “Strategi Pembelajaran *Index Card Match* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas IV SDN 1 Amamotu Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka”

